

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai fasilitas layanan kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan sepenuhnya untuk individu, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Peraturan Pemerintah RI, 2021). Dalam buku Cerdas Memilih Rumah Sakit, rumah sakit dinyatakan sebagai sebuah fasilitas layanan kesehatan yang dijalankan oleh tenaga profesional dengan berbagai macam kegiatan yang saling terkait. Pelayanan rumah sakit tersebut disediakan oleh dokter, perawat, dan spesialis lainnya. (Alif & Wulandari, 2012).

Petugas rekam medis atau perekam medis merupakan salah satu jenis tenaga kesehatan di rumah sakit. Seorang perekam medis atau petugas rekam medis harus memiliki pendidikan dan kualifikasi yang sesuai dengan regulasi hukum yang berlaku. Perekam medis harus menyelesaikan pendidikan program diploma atau sarjana dalam lingkup rekam medis atau informasi kesehatan dan telah mendapatkan sertifikasi profesi sebagai perekam medis yang diakui oleh lembaga terkait. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perekam medis Memiliki kompetensi yang memadai dalam menjalankan tugasnya. dan memastikan keakuratan serta kerahasiaan informasi medis pasien (Kemenkes, 2013). Tugas utama perekam medis adalah merawat, menyimpan, dan mengelola data medis pasien yang terdiri dari riwayat kesehatan, diagnosa, hasil tes, dan hasil pengobatan. Data ini penting untuk keperluan medis, administrasi, dan penelitian di rumah sakit. Perekam medis juga berperan dalam menjaga kerahasiaan informasi medis pasien. Rekam medis memerankan peran yang terpenting dalam semua bidang dalam organisasi rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien, jika rekam medis tidak mendapat dukungan dari manajemen, sumber daya, dan sistem yang baik, maka ini dapat sangat mempengaruhi mutu pelayanan yang disediakan oleh rumah sakit. Hal ini dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan pasien, efisiensi proses pelayanan, serta reputasi rumah sakit di masyarakat. Oleh karena itu, perhatian yang cukup harus diberikan pada manajemen dan pengelolaan rekam medis, terutama pada sumber daya manusia kesehatan (Neves *et al.*, 2019).

Dalam rangka melaksanakan pelayanan kesehatan, rumah sakit membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari para petugas kesehatan. Sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 36 tentang Tenaga Kesehatan (2014), definisi petugas kesehatan yakni individu yang memiliki dedikasi di sektor kesehatan dan telah memperoleh pengetahuan serta keahlian dalam proses pembelajaran di bidang kesehatan. Satu di antara jenis petugas kesehatan yang bekerja di rumah sakit adalah perekam medis atau petugas rekam medis.

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 33 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan (2015) menyatakan, SDM Kesehatan atau Sumber Daya Manusia Kesehatan, merujuk pada individu yang berprofesi di dunia kesehatan dan membutuhkan kewenangan tertentu untuk melakukan tindakan kesehatan. SDM Kesehatan dapat memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang kesehatan, seperti dokter, perawat, apoteker, ahli gizi, atau pendidikan di luar kesehatan seperti manajer rumah sakit atau administrasi kesehatan. Kebutuhan SDM Kesehatan harus disesuaikan dengan tuntutan pekerjaan dan jenis layanan kesehatan yang dibutuhkan di wilayah atau lembaga kesehatan tertentu. Kebutuhan SDM Kesehatan merujuk pada kebutuhan jumlah dan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu instansi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada (Sumiarsih & Nurlinawati, 2020).

Untuk memastikan ketersediaan tenaga yang memadai untuk mendukung layanan rekam medis di rumah sakit atau fasilitas kesehatan, diperlukan perencanaan tenaga kesehatan yang tepat. Ini meliputi jumlah tenaga rekam medis yang dibutuhkan, kualifikasi, kompetensi, dan program pelatihan. Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) adalah suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) (Kemenkes, 2015).

Perencanaan yang baik memastikan layanan rekam medis berkualitas, memenuhi kebutuhan pasien, dan standar pelayanan (Gultom & Sihotang, 2019). Menurut Permenkes RI Nomor 33 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan (2015), Perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengukur jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM Kesehatan yang diperlukan agar dapat mencapai tujuan dalam pembangunan kesehatan. Proses ini melibatkan analisis kebutuhan, pemetaan sumber daya manusia yang tersedia, perencanaan dan pengembangan program pelatihan, serta evaluasi untuk memastikan keberhasilan perencanaan SDM Kesehatan. Dengan perencanaan kebutuhan SDM Kesehatan yang baik, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia kesehatan yang cukup, bermutu, dan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal. Tujuan dari perencanaan SDM Kesehatan adalah untuk menjamin bahwa organisasi memiliki sumber daya manusia yang memenuhi kebutuhan, dengan kompetensi dan keterampilan yang memadai untuk menyelesaikan pekerjaan mereka dengan baik. Ketidakmampuan dalam perencanaan SDM Kesehatan dapat menyebabkan tidak terdistribusinya personel dengan merata di seluruh unit atau instansi, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan sistem pelayanan kesehatan tidak berjalan dengan efektif (Muryani *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting bagi organisasi kesehatan untuk mempertimbangkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kesehatan dalam menghitung beban kerja dan menentukan jumlah tenaga yang diperlukan dalam suatu unit pelayanan kesehatan (Gultom & Sihotang, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta adalah suatu fasilitas kesehatan dengan tingkat pelayanan tipe D dan memiliki delapan orang tenaga medis yang bertugas dibidang rekam medis. Dari jumlah tersebut, terdapat 7 petugas yang memiliki kompetensi pendidikan dibidang rekam medis dan satu petugas yang memiliki kualifikasi pendidikan sarjana kesehatan masyarakat dan juga menjabat sebagai kepala rekam medis. Instalasi rekam medis beroperasi selama 7 hari dalam seminggu dengan sistem shift. Shift pagi dimulai dari jam 07.00-14.00 WIB dengan tiga petugas jaga, shift siang dimulai dari jam 14.00-20.00 WIB dengan dua petugas jaga, dan shift malam dimulai dari jam 20.00-07.00 WIB dengan satu petugas jaga. Pada bagian rekam

medis juga belum terdapat pembagian tugas maka petugas rekam medis seringkali merangkap tugas yang mengakibatkan terjadinya penumpukan tanggung jawab. Jumlah kunjungan rata-rata per hari mencapai 100-110 pasien dan terjadi penumpukan pasien pada bagian pendaftaran pada saat tertentu, seperti saat pencarian SKM dan pemeriksaan kesehatan anggota polisi atau perangkat desa. Dalam hal ini, perlu dilakukan analisis ketersediaan SDM menggunakan metode Analisis Beban Kerja (ABK) Unit Kerja Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta. Hal ini perlu dilakukan karena rumah sakit melakukan evaluasi kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN dan belum menggunakan metode ABK Kes yang disarankan dalam Permenkes RI No. 33 tahun 2015 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Selain itu, adanya penumpukan tugas pada petugas rekam medis perlu diatasi dengan melakukan pembagian tugas yang tepat dan efektif agar kinerja tenaga rekam medis dapat meningkat dan layanan rekam medis dapat berjalan dengan baik.

Penulis ingin mengangkat judul "Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta" Judul yang diangkat oleh penulis memiliki relevansi yang penting untuk memperbaiki proses perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan, khususnya pada bidang rekam medis. Dengan mempergunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), diharapkan dapat memastikan penempatan tenaga kesehatan yang selaras dengan kebutuhan sebenarnya di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta. Selain itu, hasil dari tinjauan kebutuhan sumber daya manusia rekam medis dapat membantu dalam memperbaiki kualitas layanan rekam medis yang diberikan oleh rumah sakit, serta memenuhi standar pelayanan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, judul ini dapat menjadi pedoman bagi pihak rumah sakit maupun pemerintah dalam memperbaiki proses perencanaan dan penempatan tenaga kesehatan di bidang rekam medis, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Meninjau kebutuhan tenaga kesehatan pada unit rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta pada tahun 2022 berdasarkan analisis beban kerja.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah sumber daya manusia yang optimal diperlukan dengan menggunakan metode ABK Kes di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Fasyankes dan Jenis SDMK Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta
- b. Mengetahui Waktu Kerja Tersedia (WKT) Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta
- c. Mengetahui Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta
- d. Mengetahui Standar Beban Kerja Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta
- e. Mengetahui Standar Kegiatan Penunjang Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta
- f. Mengetahui Kebutuhan SDMK Bagian Rekam Medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana perencanaan sumber daya manusia khususnya di bidang rekam medis di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta dapat dijalankan dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai informasi yang dapat dijadikan referensi oleh Rumah Sakit dalam menambah atau mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia di bagian rekam medis.
- b. Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau pedoman oleh peneliti lainnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian Kebutuhan Sumber Daya Manusia Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes)

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Ni Wayan Sri Wangi, Agusdin Siti Nurmayanti (2017)	Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan Puskesmas Dengan Metode Workload Indicators Of Staffing Needs (WISN) Di Kabupaten Lombok Barat	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur beban kerja dan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan di Puskesmas dengan metode WISN.	terdapat 8 unit kerja dan 8 kategori tenaga yang memiliki rasio WISN tinggi di Puskesmas Gunung Sari, dan juga 7 unit kerja dan 7 kategori tenaga dengan rasio WISN tinggi di Puskesmas Meninting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode WISN untuk menghitung beban kerja dan kebutuhan SDM pada kedua puskesmas tersebut.	Pada jurnal tersebut menggunakan metode WISN sedangkan peneliti ingin menggunakan metode perhitungan ABK-kes
2	Hikmawan Suryanto (2020)	Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri	Peneliti menggunakan desain penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan case study	Dari hasil penelitian, ditemukan kekurangan tenaga kerja di unit rekam medis Puskesmas Adan-adan yang semestinya harus ada 3 orang, tetapi saat ini hanya ada 1 orang yang menangani tugas tersebut.	Pada Jurnal Himawan Suryanto menghitung kebutuhan sumber daya manusia dengan pendekatan case study sedangkan peneliti menggunakan pendekatan

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
					penelitian kualitatif.
3	Syamsul Alam, Sitti Raodhah, Surahmawati (2018)	Analisis Kebutuhan Tenaga Kesehatan (Paramedis) Berdasarkan Beban Kerja Dengan Menggunakan Metode Workload Indicator Staffing Needs (Wisn) Di Poliklinik Ass-Syifah Uin Alauddin	Penelitian ini adalah deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif, digunakan untuk menganalisa beban kerja dan jumlah tenaga paramedis menggunakan metode WISN.	Dalam penelitian yang dilakukan di Poliklinik Ass-Syifah UIN Alauddin Makassar, menggunakan metode WISN untuk menganalisis tenaga medis yang dibutuhkan ditentukan dengan bebena kerja petugas. Hasil analisis menunjukkan bahwa dibutuhkan satu tenaga perawat dengan nilai 0,695 SDM.	Pada Jurnal Syamsul Alam, Sitti Raodhah, dan Surahmawati menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. peneliti ingin memakai satu metode saja yaitu metode kualitatif.
4	Fitriana Nur Hasanah, Putri Okiyanti, Dina Sonia (2022)	Perhitungan Kebutuhan SDM Dengan Metode Abk-Kes Di Klinik Pratama Green Care Kota Bandung	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) pada unit pelayanan rawat jalan menggunakan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes). Jenis penelitian ini bersifat deskriptif.	Dalam penelitian ini, ABK Kesehatan digunakan untuk analisis kebutuhan tenaga keperawatan di RSUD Aliyah Kota Kediri. Temuan menunjukkan 57 tenaga diperlukan, sedangkan tenaga perawat yang tersedia hanya 13 termasuk kepala ruangan, dengan mempertimbangkan waktu kerja tersedia, kategori kegiatan pokok, standar beban kerja, dan standar kelonggaran.	Pada jurnal Fitriana Nur Hasanah, Putri Okiyanti, Dina Sonia bertujuan untuk mengetahui analisis sumber daya manusia kesehatan (SDMK). Sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui standarisasi sumber daya manusia di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DI Yogyakarta

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil	Perbedaan
5	Imelva Andreya, Zalfa Hasna Nurfadilan , Meira Hidayati (2021)	Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode Abk- Kes di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi	Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dan pendekatan <i>case study</i> serta observasional analitik pada unit Rekam Medis RSI Assyifa Sukabumi.	Dalam melakukan observasi dan perhitungan menggunakan ABK-Kes,terdapat temuan kekurangan tenaga pada bagian rekam medis di RSI Assyifa. Seharusnya, jumlah tenaga di bagian tersebut sebanyak 26 orang, tetapi saat ini hanya terdapat 24 orang.	Pada Jurnal Imelva Andreya, Zalfa Hasna Nurfadilan , Meira Hidayati menggunakan pendekatan <i>case study</i> dan observasi, sedangkan penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara.